

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

***CASE REPORT* : PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT DAN TERAPI BENSON TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN GASTRITIS DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada
Yogyakarta



Disusun Oleh :
NI WAYAN TIARA NILAM WASYUNI
PN.23.10.22

PROGRAM STUDI PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024



**CASE REPORT : PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT DAN
TERAPI BENSON TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN
GASTRITIS DI INSTALASI GAWAT DARURAT
RSUD KOTA YOGYAKARTA**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan Oleh :
Ni Wayan Tiara Nilam Wasyuni
PN.23.10.22

Telah Diperiksa dan Disetujui pada tanggal : 9 Oktober 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns., M.Kes

Pembimbing I

Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med. Ed

Pembimbing II

Ganda Puspita, S.Kep., Ns

Karya Ilmiah Akhir Ners Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Profesi Ners
Yogyakarta,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
F. Landasan Teori.....	10
BAB II METODE PENELITIAN.....	12
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Tempat Penelitian.....	12
C. Waktu Penelitian.....	12
D. Populasi dan Sampel.....	12
E. Variabel Penelitian.....	13
F. Instrumen Penelitian.....	13
G. Jalannya Penelitian.....	14
H. Etika Penelitian.....	14
BAB III DESKRIPSI LAPORAN KASUS.....	16
A. Deskripsi Kasus.....	17
B. Pembahasan.....	25
C. Kesimpulan.....	29
D. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi dan Karakteristik Responden.....	17
Tabel 3.2 <i>Primer Survey</i>	18
Tabel 3.3 <i>Secondary Survey</i>	20
Tabel 3.4 Analisa Data.....	21
Tabel 3.5 Diagnosa Keperawatan	22
Tabel 3.6 Intervensi.....	22
Tabel 3.7 Implementasi dan Evaluasi	22
Tabel 3.8 Hasil Pemeriksaan Pre dan Post Intervensi di IGD RSUD Kota Yogyakarta	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>State Of Arts</i>	11
Gambar 2.1 <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i>	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SOP Kompres Hangat.....	34
Lampiran 2 SOP Terapi Benson	35
Lampiran 3 Surat Permohonan Menjadi Responden	37
Lampiran 4 Persetujuan Menjadi Responden	38
Lampiran 5 Lembar Observasi	39

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “ *Case Report: Pemberian Terapi Kompres Hangat dan Terapi Benson Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Gastritis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Yogyakarta*”. Adapun penulisan KIAN ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan ujian akhir untuk memperoleh gelar Profesi Ners pada Program studi profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta, dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini penulis banyak mendapatkan kesulitan namun berkat bimbingan, pengarahan, bantuan, kesempatan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr.Ariyudi Yunita, MMR selaku direktur RSUD Kota Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan praktik di RSUD Kota Yogyakarta .
2. Dr.Ning Rintiswati, M.Kes selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
3. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.
4. Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med. Ed selaku pembimbing satu yang memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan KIAN.
5. Ganda Puspita, S.Kep., Ns selaku pembimbing dua yang memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan KIAN.
6. Kedua orang tua saya tercinta, adik, keluarga besar, sahabat, dan teman yang telah memberikan dukungan melalui doa maupun materi.

Saya menyadari karya ilmiah akhir ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga penelitian ini mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya ilmiah akhir ini.

Yogyakarta, Agustus 2024

Penulis

**CASE REPORT : PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT DAN TERAPI
BENSON TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN
GASTRITIS DI INSTALASI GAWAT DARURAT
RSUD KOTA YOGYAKARTA**

Ni Wayan Tiara Nilam Wasyuni¹, Nur Yeti Syarifah², Ganda Puspita³

INTISARI

Pendahuluan : Gastritis merupakan suatu peradangan (inflamasi) yang menyerang mukosa lambung dan menyebabkan pembengkakan pada mukosa lambung hingga terkelupasnya jaringan sel mukosa superficial, yang mengakibatkan gangguan saluran cerna. Salah satu manifestasi klinis gastritis adalah nyeri biasanya yang dirasakan yaitu nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium. Adapun cara untuk mengatasi nyeri yaitu dengan terapi kompres hangat dan terapi benson. Penggunaan kompres hangat diletakkan pada bagian tubuh yang meningkatkan relaksasi pada otot dan memberikan rasa hangat tentunya mengurangi rasa nyeri. Relaksasi benson dapat menurunkan aktivitas syaraf simpatis, sehingga dengan tindakan relaksasi ini diharapkan nyeri pada epigastrium akan menurun dan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk jangka waktu relatif singkat dalam mengatasi nyeri pada pasien gastritis.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh terapi kompres hangat dan terapi benson terhadap nyeri pada pasien gastritis di IGD RSUD Kota Yogyakarta.

Metode : Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian *case report* (studi kasus) menggunakan pendekatan laporan kasus secara naratif dan deskriptif dengan *case control* yaitu perlakuan intervensi berbeda, responden kasus diberikan terapi kompres hangat diberikan selama 15 menit dan responden kontrol diberikan terapi benson diberikan selama 15 menit.

Hasil : Hasil penelitian tingkat nyeri setelah diberikan terapi kompres hangat pada responden kasus mengalami penurunan dari skor 10 ke 3 dan pada responden kontrol dengan terapi benson mengalami penurunan dari skor 7 ke 5.

Kesimpulan : Terdapat adanya pengaruh pemberian terapi kompres hangat dan terapi benson terhadap penurunan tingkat nyeri pasien gastritis.

Kata Kunci : Terapi kompres hangat, Terapi benson, Nyeri, Gastritis

¹Mahasiswa Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Pembimbing Klinik RSUD Kota Yogyakarta

**CASE REPORT: PROVIDING WARM COMPRESSES AND BENSON
THERAPY ON PAIN LEVELS IN PATIENTS GASTRITIS
IN THE EMERGENCY INSTALLATION
RSUD KOTA YOGYAKARTA**

Ni Wayan Tiara Nilam Wasyuni¹, Nur Yeti Syarifah², Ganda Puspita³

ABSTRACT

Introduction: Gastritis is an inflammation that attacks the gastric mucosa and causes swelling of the gastric mucosa to the exfoliation of the superficial mucosal cell tissue, which results in gastrointestinal disorders. One of the clinical manifestations of gastritis is the pain that is usually felt, namely heartburn or epigastric pain. The way to deal with pain is with warm compress therapy and Benson therapy. The use of warm compresses placed on parts of the body increases relaxation of the muscles and provides a feeling of warmth, of course reducing pain. Benson relaxation can reduce sympathetic nerve activity, so with this relaxation action it is hoped that pain in the epigastrium will decrease and can have a good influence for a relatively short period of time in dealing with pain in gastritis patients.

Objective: To determine the effect of warm compress therapy and Benson therapy on pain in gastritis patients in the emergency room of RSUD Kota Yogyakarta.

Method: In this study, a case report type of research (case study) was used using a narrative and descriptive case report approach with case control, namely different intervention treatments, case respondents were given warm compress therapy given for 15 minutes and control respondents were given Benson therapy given for 15 minutes.

Results : The research results showed that the level of pain after being given warm compress therapy in case respondents decreased from a score of 10 to 3 and in control respondents with Benson therapy, it decreased from a score of 7 to 5.

Conclusion : There is an effect of giving warm compress therapy and Benson therapy on reducing the pain level of gastritis patients.

Keywords: Warm compress therapy, Benson therapy, pain, gastritis

¹Mahasiswa Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Pembimbing Klinik RSUD Kota Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan suatu peradangan (inflamasi) yang menyerang mukosa lambung dan menyebabkan pembengkakan pada mukosa lambung hingga terkelupasnya jaringan sel mukosa superficial, yang mengakibatkan gangguan saluran cerna (Ayuningsih et al., 2024).

Gastritis terjadi mulai dari tahap akut dan berkembang menjadi kronis, gastritis tidak dapat menyebabkan kerusakan permanen pada lambung namun dapat mengalami serangan berulang yang berujung nyeri pada epigastrium. Nyeri yang tidak diobati dapat menyebabkan penyakit esofagitis yaitu inflamasi pada kerongkongan. Gastritis yang berkepanjangan tentunya mengganggu fungsi lambung dan dapat meningkatkan resiko terkena kanker lambung (Noviariska et al., 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyelenggarakan adanya tinjauan terhadap 8 negara dan memperoleh hasil angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara dengan angka kejadian gastritis paling tinggi yaitu Amerika dengan presentase sebesar 47% kemudian diurutkan kedua yaitu India dengan presentase sebesar 43%, lalu diikuti oleh beberapa negara seperti Indonesia 40,8%, Kanada 35%, China 31%, Perancis 29,5%, dan Inggris 22% (Kemenkes RI, 2019). Dengan frekuensi rata-rata gastritis di Indonesia yang relatif banyak 40,8 % dengan prevalensinya cukup tinggi yaitu 274,396 kasus.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi di IGD RSUD Kota Yogyakarta ditemukannya pasien yang menderita gastritis sebanyak 15,33% dari jumlah total pasien 1.982 pada bulan Juli 2024. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dalam pemberian intervensi belum menerapkan terapi non farmakologis terapi kompres hangat dan terapi benson untuk menurunkan nyeri pada pasien yang menderita gastritis (maag).

Nyeri merupakan dimana keadaan yang dialami seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang merasakan penyakit nyeri. Manifestasi klinis gastritis salah satunya ternyata nyeri, biasanya yang dirasakan yaitu nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium. Terdapat penanganan nyeri menggunakan terapi farmakologis dan non farmakologis. Pada pemberian terapi farmakologis merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara dokter dan perawat yaitu dengan memberikan obat untuk menghilangkan nyeri seperti obat analgesik. Salah satu terapi non farmakologis yang digunakan dalam manajemen nyeri yaitu terapi kompres hangat dan terapi benson (Cantika P et al., 2022).

Pemberian terapi kompres hangat merupakan salah satu upaya seseorang untuk mengurangi gejala nyeri akut maupun nyeri kronis. Penggunaan kompres hangat diletakkan pada bagian tubuh yang meningkatkan relaksasi pada otot dan memberikan rasa hangat tentunya mengurangi rasa nyeri. Secara umum rasa hangat dapat mengurangi iskemia dan mengurangi kontraksi dan dapat meningkatkan sirkulasi dengan memberikan kompres air hangat mampu melepaskan endorfin dan memblokir transmisi rasa nyeri (Noviaty Labagow et al., 2022).

Relaksasi benson adalah suatu teknik relaksasi pernafasan dengan melibatkan kepercayaan dengan mengalami berkurangnya penyerapan oksigen dalam tubuh dan mengendurkan otot tubuh menjadi lebih tenang tentunya memberikan rasa nyaman. Relaksasi benson ini sangat berguna untuk mengurangi kecemasan dan stress yang berguna mencegah dan menurunkan nyeri. Relaksasi benson dapat mengurangi aktivitas syaraf simpatis, diharapkan dengan adanya efek relaksasi ini nyeri epigastrium dapat berkurang dan dapat memberikan efek relatif singkat dalam pengobatan penderita gastritis (Noviariska et al., 2022).

Pada teknik relaksasi benson terdapat tambahan unsur kepercayaan berupa kata-kata yang mengungkapkan kecemasan yang dirasakan pasien. Keunggulan relaksasi benson dibandingkan terapi lainnya dan lebih mudah dikerjakan dan tidak menimbulkan efek samping apapun (Rasubala et al., 2017).

Peneliti tertarik dengan judul ini dikarenakan ingin mengetahui adakah pengaruh terapi kompres hangat dan terapi benson terhadap tingkat nyeri akut pada pasien gastritis di IGD RSUD Kota Yogyakarta. Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat di bidang keperawatan khususnya di RSUD Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian tersebut didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh pemberian Terapi Kompres Hangat dan Terapi Benson Terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Gastritis di IGD RSUD Kota Yogyakarta”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi kompres hangat dan terapi benson terhadap tingkat nyeri pada pasien gastritis di IGD RSUD Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat nyeri pasien gastritis sebelum diberikan Terapi Kompres Hangat
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat nyeri pasien gastritis setelah diberikan Terapi Kompres Hangat
- c. Untuk mengidentifikasi tingkat nyeri pasien gastritis sebelum diberikan Terapi Benson
- d. Untuk mengidentifikasi tingkat nyeri pasien gastritis setelah diberikan Terapi Benson
- e. Untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri pada pasien gastritis setelah diberikan Terapi Kompres Hangat dan Terapi Benson Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori tentunya mampu menyampaikan wawasan tentang pemberian pengaruh terapi kompres hangat dan terapi benson terhadap tingkat nyeri akut pada pasien gastritis di IGD RSUD Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan informasi tentang penanganan nyeri dengan terapi non farmakologis.

b. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai informasi menambah wawasan tentang penanganan nyeri pasien gastritis dengan terapi kompres hangat dan terapi benson.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian terapi kompres hangat dan terapi benson terhadap nyeri akut pada pasien gastritis sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Penerapan Terapi Benson dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Akut Pada Pasien Gastritis di Puskesmas Wonokromo Surabaya. (Makhsusoh, 2022)	Tujuan : Untuk mengetahui hasil penerapan terapi relaksasi benson dan kompres hangat pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut di Puskesmas Wonokromo Surabaya. Metode : Desain penelitian menggunakan pendekatan studi kasus, Metode pengumpulan data mulai dari pengkajian hingga evaluasi adalah dengan cara wawancara, pemeriksaan fisik, observasi.	Hasil penelitian setelah 5 hari diberikan pemberian terapi relaksasi benson dan kompres hangat didapatkan pasien mengatakan mengalami penurunan nyeri pada dengan kualitas nyeri sudah berkurang, penyebaran nyeri sudah berkurang pada bagian perut sebelah kiri, dengan keparahan dari skala 5 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan), dan muncul nyeri terasa hilang timbul.	Penerapan terapi relaksasi benson dan kompres hangat dapat menjadi terapi alternatif untuk menurunkan nyeri akut pada pasien gastritis. Perawat di puskesmas sebaiknya menerapkan terapi relaksasi benson dan kompres hangat untuk menangani pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien gastritis.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
2.	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Manado (Noviaty Labagow et al., 2022)	<p>Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado</p> <p>Metode : Penelitian ini adalah <i>quasy experiment with one group pre-post test</i>. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 orang dengan menggunakan random sampling.</p>	<p>Hasil pada penelitian ini didapatkan rata-rata skor nyeri sebelum diberikan kompres hangat adalah 5.77 dan skala nyeri sesudah kompres hangat yaitu 4.08 atau nyeri sedang dan nilai <i>p-value</i> 0,000 dimana <i>p-value</i></p>	<p>Dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Manado. Saran bagi Rumah Sakit dan masyarakat diharapkan dapat menerapkan terapi kompres hangat sebagai terapi komplementer untuk membantu menurunkan nyeri.</p>

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
3.	Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis : Sebuah Studi Kasus (Siti Padilah et al., 2022)	<p>Tujuan : Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis implementasi <i>evidence-based nursing</i> kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri ulu hati pada pasien maag.</p> <p>Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, dimana disusun berdasarkan laporan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan yang dilakukan dalam 3 hari di Ruang Dahlia RSUD Kota Banjar. Dalam penelitian ini menggunakan asuhan keperawatan, dengan standar nasional Indonesia.</p>	<p>Hasilnya yaitu : Diagnosa keperawatan nyeri akut dengan nomor diagnosa 0077 diberikan intervensi keperawatan berupa kompres hangat. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 hari, skala nyeri yang awalnya dari 5 menjadi 0. Data subjektif dari hasil pengkajian, klien juga mengatakan nyeri berkurang dan pada hari ketiga klien mengatakan nyeri hilang.</p>	<p>Terapi kompres hangat efektif terhadap penurunan intensitas nyeri. Pada pasien gastritis dengan masalah nyeri skala nyeri yang awalnya skala 5 menjadi skala 0 (hilang).</p>

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
4.	Penerapan Terapi Relaksasi Benson untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Gastritis di RSUD Lirboyo Kota Kediri (Noviariska et al., 2022)	<p>Tujuan : Untuk mengetahui penurunan nyeri pada pasien gastritis sesudah dilakukan terapi relaksasi benson</p> <p>Metode : Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan cara <i>case report</i>, klien dalam penelitian ini sebanyak 2 orang pasien yang menderita maag dengan nyeri akut. Mengukur skor nyeri yang dilakukan dengan <i>Numerical Rating Scale</i> (NRS).</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri sesudah dilakukan terapi relaksasi benson.	Dalam penelitian ini diharapkan pada pasien gastritis dapat melakukan relaksasi benson terutama ketika mengalami nyeri akut. Diperlukan juga kesiapan perawat secara berkelanjutan mengedukasi teknik relaksasi benson dan mengurangi nyeri pada pasien maag.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
5.	<i>Benson Therapy in Gastritis Patients to Reduce Pain</i> (Hamdani et al., 2022)	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai intervensi relaksasi Benson untuk mengurangi nyeri pada klien gastritis.</p> <p>Metode : Penulisan yang digunakan menggunakan deskriptif metode studi kasus dengan tahap asuhan keperawatan pendekatan yang mencakup <i>assesment</i>, diagnosa, tindakan, implementasi dan evaluasi.</p>	<p>Berdasarkan hasil rasa sakitnya penilaian skala, hasil skala asli pengurangan dari 5 (0-10) menjadi 2 (0-10) menggunakan Alat ukur <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS).</p>	<p>Penulis menemukan efek setelah pemberian intervensi relaksasi Benson dalam mengurangi nyeri intensitas pada pasien maag dan semakin efektif hasilnya, dibuktikan dengan penurunan intensitas dari skala nyeri.</p>

F. Landasan Teori

Gastritis adalah dimana adanya peradangan (inflamasi) yang menyerang mukosa lambung dan menyebabkan pembengkakan pada mukosa lambung hingga terkelupasnya lapisan kulit mukosa superficial, yang menjadi penyebab utama gangguan saluran cerna (Ayuningsih et al., 2024).

Terdapat terapi farmakologis dan nonfarmakologis pada nyeri gastritis yaitu untuk terapi farmakologis intervensinya dengan obat-obatan sedangkan terapi nonfarmakologis yaitu terdapat salah satu jenis relaksasi yang digunakan dalam meringankan rasa nyeri yaitu dengan *gate control*. Dalam teori gerbang kontrol nyeri dapat ditahan oleh mekanisme perlindungan pada sistem saraf pusat. Teori ini berpendapat bahwa impuls nyeri dilepaskan ketika mekanisme pertahanan dibuka dan dihambat saat mekanisme pertahanan ditutup. Upaya menekan mekanisme pertahanan tersebut merupakan dasar teori mengeliminasi nyeri. Keseimbangan secara aktif pada neuron sensori dan serat pengatur menurun memodulasi proses pertahanan dari otak (Rismawati, 2023).

Penerapan terapi kompres hangat merupakan salah satu cara seseorang untuk meringankan gejala nyeri akut maupun nyeri kronis. Penggunaan kompres hangat diletakkan pada bagian tubuh yang meningkatkan relaksasi pada otot dan memberikan rasa hangat tentunya mengurangi rasa nyeri. Secara umum rasa hangat dapat mengurangi iskemia dan mengurangi kontraksi dan dapat meningkatkan sirkulasi dengan memberikan kompres air hangat mampu melepaskan endorfin dan memblokir transmisi rasa nyeri (Noviaty Labagow et al., 2022).

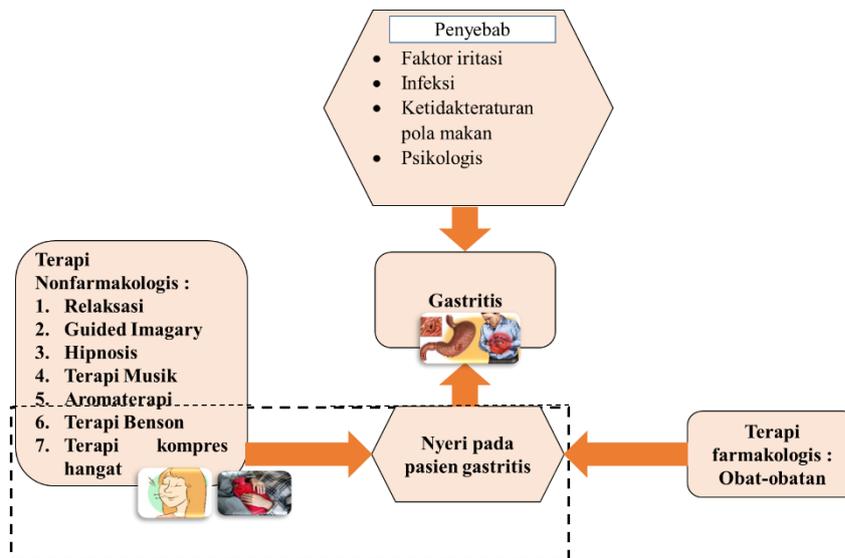
Pemberian kompres hangat pada pasien yang menderita maag dilakukan dengan cara mengisi buli buli dengan air hangat dengan suhu 47,5° C selama 15 menit dilakukan dalam 2 kali dalam sehari (Cantika P et al., 2022).

Relaksasi benson merupakan relaksasi pernafasan dalam yang memberikan rasa percaya diri dan menimbulkan perasaan tenang dengan memperhatikan mengurangi penyerapan konsumsi oksigen tubuh dan pengenduran otot (Noviariska et al., 2022).

Gambar 1.1 *State Of Arts*

Pemberian Terapi Kompres Hangat dan Terapi Benson Terhadap Nyeri Akut Pada Pasien Gastritis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota

Yogyakarta



Keterangan :

: Yang diteliti

Sumber : Noviariska et al., 2022 dan Noviaty Labagow et al., 2022.

BAB II

METODE

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian case report (studi kasus) menggunakan pendekatan laporan kasus secara naratif dan deskriptif dengan case control yaitu perlakuan intervensi berbeda, responden kasus diberikan terapi kompres hangat diberikan selama 15 menit dan responden kontrol diberikan terapi benson diberikan selama 15 menit.

B. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Yogyakarta.

C. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan studi kasus ini dilakukan pada bulan Agustus 2024.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sejumlah pasien dengan penyakit gastritis dengan jumlah sampel sebanyak 2 orang, sampel yang diambil dengan metode *accidental sampling* dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi :

- a. Pasien dengan penyakit Gastritis
- b. Pasien yang memiliki nyeri sedang dan nyeri berat
- c. Pasien yang bersedia diberikan terapi kompres hangat dan terapi benson.
- d. Pasien mendapatkan terapi medikasi yang sama antara responden kasus dan responden kontrol

Kriteria eksklusi :

- a. Pasien yang mengalami gangguan pendengaran
- b. Pasien yang tidak kooperatif

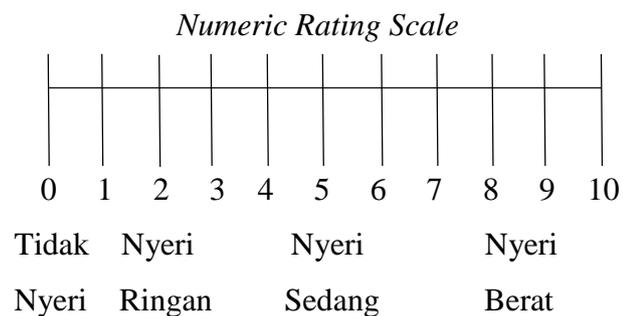
E. Variabel Penelitian

Variabel independen atau variabel bebas di dalam studi kasus ini yaitu Terapi Kompres hangat dan Terapi Benson, untuk variabel dependen atau variabel terikat pada studi kasus ini adalah tingkat nyeri.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen atau alat pada *case report* ini menggunakan terapi kompres hangat dengan buli-buli yang berisi air hangat 40 – 50° C dan terapi benson masing-masing selama 15 menit.
2. Untuk Alat ukur yang digunakan yaitu NRS.

Gambar 2.1



Keterangan :

- 0 : Tidak Nyeri
 1-3 : Nyeri Ringan
 4-6 : Nyeri Sedang
 7-10 : Nyeri Berat

Sumber : Zakiyah (2015)

G. Jalannya Penelitian

Tahapan atau jalannya penelitian yang dilakukan pada Terapi Kompres Hangat dan Terapi Benson :

- a. Peneliti mengkategorikan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi
- b. Peneliti memberikan *Informed Consent* penelitian sebagai bentuk persetujuan sebagai responden
- c. Selanjutnya responden diminta mengisi instrumen NRS untuk mengukur tingkat nyeri responden
- d. Setelah responden mendapatkan terapi medikasi lalu responden kasus diberikan terapi kompres hangat di bagian tubuh yang merasakan nyeri selama 15 menit dan responden kontrol diberikan terapi benson selama 15 menit
- e. Kemudian responden diminta mengisi instrumen NRS untuk mengevaluasi tingkat nyeri responden kasus dan responden kontrol
- f. Lalu peneliti memberikan *reward* dan mengedukasi responden bahwa terapi yang diberikan bisa dilakukan secara mandiri di rumah.

H. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian studi kasus ini mencakup prinsip-prinsip etika sehingga proses studi kasus diharapkan tidak merugikan pihak manapun. Prinsip etis dalam penelitian ini adalah :

1. *Informed Consent*

Informed Consent adalah suatu bentuk persetujuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Peneliti menghormati hak responden sebagai subyek penelitian untuk menerima penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menghormati hak subyek untuk menyetujui atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

2. *Anonimity*

Anonimity merupakan suatu perlakuan untuk menjaga kerahasiaan klien penelitian dengan tidak menyebutkan nama pada formulir persetujuan dan

kuesioner, cukup dengan hanya menyingkat nama dan menuliskan nomor atau kode pada setiap lembar tersebut.

3. *Confidentiality*

Confidentiality yaitu sikap menjaga semua privasi/kerahasiaan klien dengan segala penjelasan yang diperoleh dari subjek penelitian. Banyak grup data yang diperlukan akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Data yang dilaporkan berupa data yang mendukung temuan.

4. *Justice*

Justice merupakan sifat keadilan, peneliti memberi perlakuan kepada semua klien dengan baik dan adil, semua responden akan mendapatkan perlakuan yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Prinsip ini diterapkan oleh peneliti agar subjek penelitian dapat yakin bahwa dirinya akan mendapatkan perlakuan dan manfaat yang sama tanpa memandang ras, suku, agama dan jenis kelamin. Pada penelitian ini menerapkan prinsip *justice* dengan memberikan edukasi terapi kompres hangat dan terapi benson kepada responden kasus dan responden kontrol

BAB III

DESKRIPSI LAPORAN KASUS

A. Deskripsi Laporan Kasus

1. Deskripsi Pasien

Pada laporan kasus ini memaparkan hasil penelitian yang berjudul Pemberian Terapi Kompres Hangat dan Terapi Benson terhadap Nyeri pada pasien Gastritis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Yogyakarta tahun 2024 yang dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2024 jam 15.15 WIB dan 31 Agustus 2024 jam 20.20 tempat pelaksanaan terapi di Instalasi Gawat Darurat. Dengan banyak sampel 2 responden yaitu responden kasus diberikan terapi kompres hangat selama 15 menit dan 1 responden kontrol diberikan terapi benson selama 15 menit.

2. Identitas Pasien

1) Responden Kasus

Nama : Nn. A
Usia : 22 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Belum Bekerja
Jenis Kelamin : Perempuan

2) Responden Kontrol

Nama : Nn. V
Usia : 21 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Mahasiswi
Jenis Kelamin : Perempuan

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi dan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
• 12 – 16 Tahun	0	0%
• 17 – 25 Tahun	2	100%
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	0	0%
• Perempuan	2	100%
Pendidikan		
• SD	0	0%
• SMP	0	0%
• SMA	1	50%
• D3	0	0%
• S1	1	50%
Pekerjaan		
• Karyawan Swasta	0	0%
• IRT	0	0%
• Mahasiswi	1	50%
• Belum bekerja	1	50%

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat dari berdasarkan kelompok usia responden yang berada pada usia 17 – 25 tahun, pada jenis kelamin responden adalah perempuan, pada tingkat pendidikan responden berada pada tingkat SMA dan S1 dengan masing-masing 50%, pekerjaan responden sebagai mahasiswi dan belum bekerja.

Berdasarkan penelitian Cantika memperlihatkan bahwa seluruh pasien yang menderita gastritis keduanya berada pada rentang usia produktif yaitu usia 20-60 tahun. Dalam beberapa penelitian yang dilaksanakan maag lebih banyak menyerang usia produktif. Tekanan dan kewajiban yang berlebihan pada masa usia produktif dapat mempengaruhi psikologis seseorang dengan mempengaruhi kebiasaan makan yang kurang selektif.

Berdasar data tabel diatas mengungkapkan bahwa kedua responden dengan jenis kelamin perempuan. Berdasar dari penelitian Rantung & Malonda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian

gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado salah satunya faktornya jenis kelamin, dimana perempuan mempunyai peluang lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 6,667 kali, yaitu kebanyakan perempuan lebih mampu terserang penyakit maag.

3. Pengkajian Gawat Darurat

a. Triage

P1 P2 P3 P4 P4

Alasan (kondisi saat masuk) :

Karena kedua pasien masuk dalam keadaan tidak gawat dan tidak darurat, pasien dengan kesadaran baik dan mampu berjalan untuk respon time pada pasien prioritas keempat yaitu 30 – 60 menit.

b. Primer Survey

Tabel 3.2 Primer Survey

<i>Primary Survey</i>	Responden Kasus (Nn.A)	Responden Kontrol (Nn.V)
Keluhan Utama	Pasien mengeluh nyeri bagian perut ulu hati dan ada perasaan ingin muntah	Pasien datang dengan keluhan nyeri perut dan perasaan ingin muntah, pasien mengatakan sudah muntah 2 kali sejak kemarin
Airway	Jalan Napas <input checked="" type="checkbox"/> Paten <input type="checkbox"/> Tidak Paten Suara Napas <input type="checkbox"/> Snoring <input type="checkbox"/> Gurgling <input type="checkbox"/> Wheezing <input checked="" type="checkbox"/> N/A	Jalan Napas <input checked="" type="checkbox"/> Paten <input type="checkbox"/> Tidak Paten Suara Napas <input type="checkbox"/> Snoring <input type="checkbox"/> Gurgling <input type="checkbox"/> Wheezing <input checked="" type="checkbox"/> N/A
Breathing	Gerakan Dada <input checked="" type="checkbox"/> Simetris <input type="checkbox"/> Asimetris Irama Napas <input type="checkbox"/> Cepat <input type="checkbox"/> Dangkal <input checked="" type="checkbox"/> Normal Pola Napas <input checked="" type="checkbox"/> Teratur	Gerakan Dada <input checked="" type="checkbox"/> Simetris <input type="checkbox"/> Asimetris Irama Napas <input type="checkbox"/> Cepat <input type="checkbox"/> Dangkal <input checked="" type="checkbox"/> Normal Pola Napas <input checked="" type="checkbox"/> Teratur

	<input type="checkbox"/> Tidak Teratur Retraksi Otot Dada <input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> N/A Sesak Napas <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> N/A <input checked="" type="checkbox"/> RR 20 x/menit SpO ² : 98%	<input type="checkbox"/> Tidak Teratur Retraksi Otot Dada <input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> N/A Sesak Napas <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> N/A <input checked="" type="checkbox"/> RR 20 x/menit SpO ² : 99%
<i>Circulation</i>	Nadi <input checked="" type="checkbox"/> Teraba <input type="checkbox"/> Tidak Teraba Sianosis <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak CRT <input checked="" type="checkbox"/> < 2 detik <input type="checkbox"/> > 2 detik Perdarahan <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada	Nadi <input checked="" type="checkbox"/> Teraba <input type="checkbox"/> Tidak Teraba Sianosis <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak CRT <input checked="" type="checkbox"/> < 2 detik <input type="checkbox"/> > 2 detik Perdarahan <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada
<i>Disability</i>	Respon <input checked="" type="checkbox"/> Alert <input type="checkbox"/> Verbal <input type="checkbox"/> Pain <input type="checkbox"/> Unrespon Kesadaran <input checked="" type="checkbox"/> CM <input type="checkbox"/> Delirium <input type="checkbox"/> Somnolen GCS <input checked="" type="checkbox"/> Eye 4 <input checked="" type="checkbox"/> Verbal 5 <input checked="" type="checkbox"/> Motorik 6 Pupil <input checked="" type="checkbox"/> Isokor <input type="checkbox"/> Unisokor Reflek cahaya <input checked="" type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak ada	Respon <input checked="" type="checkbox"/> Alert <input type="checkbox"/> Verbal <input type="checkbox"/> Pain <input type="checkbox"/> Unrespon Kesadaran <input checked="" type="checkbox"/> CM <input type="checkbox"/> Delirium <input type="checkbox"/> Somnolen GCS <input checked="" type="checkbox"/> Eye 4 <input checked="" type="checkbox"/> Verbal 5 <input checked="" type="checkbox"/> Motorik 6 Pupil <input checked="" type="checkbox"/> Isokor <input type="checkbox"/> Unisokor Reflek cahaya <input checked="" type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak ada
<i>Exposure</i>	Deformitas <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Contusio	Deformitas <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Contusio

<input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Laserasi <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Edema <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Abrasi <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Laserasi <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Edema <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Abrasi <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak
--	--

c. *Secondary Survey***Tabel 3.3 Secondary Survey**

<i>Secondary Survey</i>	Responden Kasus (Nn.A)	Responden Kontrol (Nn. V)
Anamnesa	Riwayat Penyakit saat ini : Pasien dengan diagnosa Gastritis Alergi : Pasien tidak ada alergi Medikasi : Terpasang IV plug di tangan kiri dan Inj. Ondasentron 8 mg IV masuk jam 20.30 WIB Makan & Minum terakhir : Makan Terakhir jam 15.00 WIB TTV : TD : 128/79 mmHg HR : 95 x/menit S : 36,7 °C RR : 20 x/menit SpO ² : 98%	Riwayat Penyakit saat ini : Pasien dengan diagnosa Gastritis Alergi : Pasien tidak ada alergi Medikasi : Terpasang IV plug di tangan kiri dan Inj. Ondasentron 8 mg IV masuk jam 15.15 WIB Makan & Minum terakhir : Belum makan sejak pagi TTV : TD : 145/101 mmHg HR : 100 x/menit S : 35,9 °C RR : 20 x/menit SpO ² : 99%
Pemeriksaan Fisik	Kepala dan Leher : Kepala Mesocephal, simetris, tidak terdapat pembengkakan. Dada : Bentuk dada simetris, gerakan dada simetris, tidak ada nyeri tekan, bunyi sonor, suara napas vesikuler Abdomen : Tidak nampak distensi abdomen, bentuk simetris,	Kepala dan Leher : Kepala Mesocephal, simetris, tidak terdapat pembengkakan. Dada : Bentuk dada simetris, gerakan dada simetris, tidak ada nyeri tekan, bunyi sonor, suara napas vesikuler Abdomen : Tidak nampak distensi abdomen, bentuk simetris,

terdapat nyeri tekan dibagian ulu hati, bunyi timpani, bising usus 3 x/menit	terdapat nyeri tekan dibagian ulu hati, bunyi timpani, bising usus 5 x/menit
Pelvis : Bentuk pelvis simetris, tidak terdapat luka dan nyeri tekan	Pelvis : Bentuk pelvis simetris, tidak terdapat luka dan nyeri tekan
Ekstermitas Atas/Bawah : Ekstermitas atas/bawah simetris, tidak ada lesi dan bengkak	Ekstermitas Atas/Bawah : Ekstermitas atas/bawah simetris, tidak ada lesi dan bengkak
Neurologis : GCS : 15 (Compos Mentis)	Neurologis : GCS : 15 (Compos Mentis)

d. Analisa Data

Tabel 3.4 Analisa Data

Responden Kasus (Nn.A)	Responden Kontrol (Nn. V)
DS :	DS :
<ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan perutnya nyeri sejak tadi sore dan terasa tidak nyaman • Pasien mengatakan ada perasaan ingin muntah • Pasien mengatakan memiliki penyakit gastritis dari kuliah dan sering bolak balik RS • P : Nyeri akibat peradangan lambung • Q : Seperti ditusuk-tusuk • R : Area epigastrium atau Ulu hati • S : 10 (Nyeri Berat) • T : Saat lambung kosong dan saat bergerak nyeri terus menerus 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan perutnya nyeri sejak tadi siang • Pasien mengatakan muntah 2 kali sejak kemarin • Pasien mengatakan ada perasaan ingin muntah • Pasien mengatakan memiliki penyakit gastritis sejak kecil • P : Nyeri akibat peradangan lambung • Q : Seperti ditusuk-tusuk dan terasa perih • R : Area epigastrium atau Ulu hati • S : 7 (Nyeri Berat) • T : Saat bergerak nyeri hilang timbul
DO :	DO :
<ul style="list-style-type: none"> • Pasien tampak meringis • Pasien terlihat gelisah • Pasien terlihat memegang perutnya • Pasien terlihat meracau 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasien tampak meringis • Pasien terlihat gelisah • Pasien terlihat memegang perutnya

e. Diagnosa Keperawatan

Tabel 3.5 Diagnosa Keperawatan

Responden Kasus (Nn.A) dan Responden Kontrol (Nn. V)
Nyeri Akut b/d Agen pencedera fisiologis (inflamasi lambung)

f. Intervensi

Tabel 3.6 Intervensi

Responden Kasus (Nn.A) dan Responden Kontrol (Nn. V)
Manajemen Nyeri (SIKI: I.08238)
Observasi :
<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri • Kaji skala nyeri • Memantau keberhasilan terapi pendamping yang sudah diberikan
Terapeutik :
<ul style="list-style-type: none"> • Berikan teknik nonfarmakologis pada responden kasus yaitu terapi kompres hangat selama 15 menit dan responden kontrol yaitu terapi relaksasi benson selama 15 menit.
Edukasi :
<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan strategi meredakan nyeri • Ajarkan memantau nyeri secara mandiri • Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri

g. Implementasi dan Evaluasi

Tabel 3.7 Implementasi dan Evaluasi

Responden Kasus (Nn.A)	Responden Kontrol (Nn.V)
Implementasi :	Implementasi :
1. Melakukan pengkajian kepada pasien	1. Melakukan pengkajian kepada pasien
2. Memberikan terapi medikasi injeksi obat ondasentron 8 mg IV	2. Memberikan terapi medikasi injeksi obat ondasentron 8 mg IV
3. Melakukan pengkajian skala nyeri pasien	3. Mengkaji skala nyeri pasien
4. Memberikan terapi nonfarmakologis yaitu dengan terapi kompres hangat atas persetujuan pasien selama 15 menit	4. Memberikan terapi nonfarmakologis yaitu dengan terapi benson atas persetujuan pasien selama 15 menit
5. Mengkaji kembali skala nyeri pasien dan keadaan pasien	5. Mengkaji kembali skala nyeri pasien dan keadaan pasien
	6. Memberikan Edukasi tentang terapi nonfarmakologis untuk nyeri gastritis

-
6. Memberikan Edukasi tentang terapi nonfarmakologis untuk nyeri gastritis dengan edukasi terapi kompres hangat dan terapi benson
7. Memberikan reward kepada pasien

Evaluasi :**S :**

- Pasien mengatakan nyerinya berkurang dan perutnya terasa lebih nyaman
- P : Nyeri akibat peradangan lambung
- Q : Seperti ditusuk-tusuk
- R : Area epigastrium atau Ulu hati
- S : 3 (Nyeri ringan)
- T : Jarang timbul

O :

- Pasien tampak rileks, meringis dan gelisahanya berkurang

A :

Masalah nyeri pasien teratasi

P :

- Anjurkan pasien rutin meminum obat dan menerapkan terapi nonfarmakologis seperti terapi kompres hangat dan terapi benson secara mandiri

dengan edukasi terapi kompres hangat dan terapi benson

7. Memberikan reward kepada pasien

Evaluasi :**S :**

- Pasien mengatakan nyerinya berkurang dan perutnya terasa lebih nyaman
- Pasien mengatakan tidak muncul perasaan ingin muntah lagi
- P : Nyeri akibat peradangan lambung
- Q : Seperti ditusuk-tusuk
- R : Area epigastrium atau Ulu hati
- S : 5 (Nyeri sedang)
- T : Jarang timbul

O :

- Pasien terlihat tenang, meringis dan gelisahanya berkurang

A :

Masalah nyeri pasien teratasi

P :

- Anjurkan pasien rutin meminum obat dan menerapkan terapi nonfarmakologis seperti terapi kompres hangat dan terapi benson secara mandiri
-

4. Hasil Penelitian

**Tabel 3.8 Hasil Pemeriksaan Pre dan Post Intervensi Terapi
Kompres Hangat dan Terapi Benson di IGD RSUD
Kota Yogyakarta**

Nama	Intervensi	Tingkat Nyeri (Pre)	Tingkat Nyeri (Post)
Responden Kasus	Terapi Kompres Hangat	10	3
Responden Kontrol	Terapi Benson	7	5

1) Responden Kasus

Berdasarkan hasil penelitian tingkat nyeri yang diukur menggunakan NRS sebelum dilakukan terapi kompres hangat pasien diberikan terapi medikasi ondansentron lalu selanjutnya diberikan terapi kompres hangat terhadap nyeri pada pasien gastritis di IGD RSUD Kota Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 3.8 ditemukan bahwa sebelum diberikan terapi kompres hangat responden kasus memiliki skor nyeri berat (10) dan setelah dilakukan terapi kompres hangat skor nyeri menjadi nyeri ringan (3) yang artinya terdapat penurunan skor nyeri sebanyak (7) yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat nyeri dari berat ke ringan.

2) Responden Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian tingkat nyeri yang diukur menggunakan NRS sebelum dilakukan terapi benson pasien diberikan terapi medikasi ondansentron lalu selanjutnya diberikan terapi benson terhadap nyeri pada pasien gastritis di IGD RSUD Kota Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 3.8 ditemukan bahwa sebelum diberikan terapi benson responden kontrol memiliki skor nyeri berat (7) dan setelah dilakukan terapi benson skor nyeri menjadi nyeri sedang (5) yang artinya terdapat penurunan skor nyeri sebanyak (2) yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat nyeri dari berat ke sedang.

B. Pembahasan

1. Mengidentifikasi Tingkat Nyeri sebelum diberikan intervensi Terapi kompres hangat

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan pemberian terapi kompres hangat menunjukkan sebanyak 1 orang responden mendapatkan skor nyeri 10 dimana pasien tersebut berada pada derajat nyeri berat, pasien tampak meringis kesakitan dan gelisah sambil memegang perutnya yang nyeri (TD : 128/79 mmHg, Nadi :95 x/menit, RR : 20 x/menit, SpO² : 98 %, Suhu : 36,7°C). Dan didapatkan data bahwa pasien dengan nyeri berat dan memiliki penyakit gastritis dari kuliah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan respon seseorang terhadap nyeri, beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman nyeri individu seperti umur, kelemahan, genetika, fungsi neurologi, fungsi koping, kecemasan, dukungan keluarga dan dukungan sosial, pengalaman masa lalu terhadap nyeri, perhatian (Kurniajati & Prana, 2020).

Pengalaman di masa lalu terhadap nyeri mempengaruhi persepsi yang seseorang rasakan saat ini. Kecemasan dapat terjadi ketika rasa sakit tidak kunjung hilang dalam waktu lama atau ketika rasa sakitnya parah. Sebaliknya, jika seseorang berulang kali terserang jenis nyeri yang sama, namun nyeri tersebut berhasil teratasi, maka akan tidak berat bagi seseorang untuk mengartikan respon nyeri tersebut. Akibatnya pasien mampu mengurangi rasa nyeri. Jika individu belum pernah mengalami nyeri sebelumnya maka perasaan pertama terhadap nyeri dapat mengganggu mekanisme koping terhadap nyeri (Septiana et al., 2021).

Adapun faktor usia yang dapat mempengaruhi seberapa mampu seseorang mengatasi nyeri pada individu, Usia 26-35 tahun lebih mampu untuk mentoleransi sensasi nyeri sehingga mempengaruhi responden dalam mengatasi nyeri yang dialaminya. Jenis kelamin laki-laki lebih mampu mentoleransi rasa nyeri dibandingkan perempuan dalam merasakan nyeri yang dirasakannya (Agustina et al., 2018).

2. Mengidentifikasi Tingkat Nyeri setelah diberikan intervensi Terapi kompres hangat

Terdapat perolehan penelitian setelah diberikan pemberian intervensi terapi kompres hangat menunjukkan bahwa responden kasus mendapatkan skor nyeri 3 dimana pasien tersebut berada pada tingkat nyeri ringan yang sebelumnya berada pada tingkat nyeri berat dengan skor 10, terapi kompres hangat dilakukan selama 15 menit setelah diberikan medikasi. Pada penelitian ini membuktikan terapi kompres hangat selama 15 menit mampu menurunkan tingkat nyeri pasien gastritis. Dengan pemberian terapi kompres hangat pasien tampak lebih tenang dan nyeri pada perutnya berkurang. Penurunan tingkat nyeri dengan terapi kompres hangat ini dapat dipengaruhi oleh umur, gender, dan persepsi dalam mengatasi nyeri dari setiap responden berbeda-beda (Rizky et al., 2019).

Dengan melakukan terapi kompres hangat dapat mengaktifkan aktivitas serabut saraf dengan ukuran besar dan kecil. Menurut teori *gate control* mekanisme gerbang yang terletak pada sistem saraf pusat dan mampu mengontrol dan menahan mekanisme impuls nyeri. Nyeri perut yang dikompres dengan menggunakan buli-buli hangat yang dibalut dengan handuk kecil yaitu secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari buli-buli ke dalam tubuh (Nira, 2022).

Berdasarkan penelitian Khomariyah menunjukkan bahwa skor sebelum dilakukan terapi sebagian besar individu mengalami nyeri berat yaitu dengan skor 7 - 10 (66,66%) dan tingkatan nyeri setelah dilakukan tindakan hasil sebagian besar individu mengalami nyeri ringan 1 - 3 (60%). Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak yang relevan antara terapi kompres hangat dengan WWZ (Warm Water Zack) terhadap nyeri pada pasien dyspepsia (Abdurakhman et al., 2020).

3. Mengidentifikasi Tingkat Nyeri sebelum diberikan intervensi Terapi benson

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan pemberian terapi benson menunjukkan sebanyak 1 orang responden mendapatkan skor nyeri 7

dimana pasien tersebut berada pada tingkat nyeri berat, pasien tampak meringis dan gelisah sambil memegang perutnya yang nyeri (TD : 145/101 mmHg, Nadi : 100 x/menit, RR : 20 x/menit, SpO² : 99 %, Suhu : 35,9°C).

4. Mengidentifikasi Tingkat Nyeri setelah diberikan intervensi Terapi benson

Hasil penelitian setelah diberikan pemberian intervensi terapi benson menunjukkan bahwa responden kontrol mendapatkan skor nyeri 5 dimana pasien tersebut berada pada tingkat nyeri sedang yang sebelumnya berada pada tingkat nyeri berat dengan skor 7, terapi benson dilakukan selama 15 menit setelah diberikan medikasi. Pemberian terapi benson mengakibatkan pasien merasa lebih rileks dan mampu mengurangi rasa tidak nyaman pada perutnya sehingga mampu menurunkan tingkat nyeri pasien.

Relaksasi Benson merupakan teknik relaksasi yang diciptakan oleh Herbert Benson seorang ahli peneliti medis di Harvard *Medical School* mengobservasi dengan doa dan renungan bagi kesehatan, lalu menyatukan antara respon relaksasi dan sistem kepercayaan seseorang (memfokuskan terhadap pernyataan tertentu dengan nama Tuhan) yang dikatakan berulang kali dengan irama teratur sikap tubuh berserah diri/pasrah yang seimbangi dengan teknik pernafasan dalam, umumnya di rumah sakit dilakukan pada pasien yang sedang merasakan nyeri atau merasakan kekhawatiran berlebih (Imanda et al., 2024).

Hasil penelitian sejalan dengan literatur yang dilakukan oleh Nazari at.al (2023), teknik relaksasi benson dapat memberikan peningkatan pada kualitas tidur, nafsu makan, kecemasan, dan kualitas hidup. Tentunya penggunaan teknik relaksasi benson disarankan untuk meningkatkan hasil terkait kesehatan pada pasien kanker dan dapat disimpulkan relaksasi benson mampu menurunkan nyeri kronis. Kelebihan terapi relaksasi benson yaitu bentuk distraksi yang tidak sulit dilakukan dan bisa dilakukan dimana saja tetapi hanya bisa dilakukan oleh pasien dengan kesadaran penuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Hamdani pemberian terapi benson pada pasien gastritis dengan hasil penilaian skala nyeri diperoleh hasil pengurangan skala yang semula dari 5 (0-10) menjadi 2 (0-10) dengan menggunakan metode alat ukur NRS.

5. Menganalisis Pengaruh Intervensi Terapi Kompres Hangat dan Terapi Benson Terhadap Tingkat Nyeri

Berdasarkan hasil analisis skor tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi kompres hangat dan setelah diberikan terapi kompres hangat bahwa terdapat pengaruh terapi kompres hangat terhadap tingkat nyeri pasien gastritis di RSUD Kota Yogyakarta. Dapat diketahui bahwa sebelum diberikan terapi kompres hangat responden kasus memiliki tingkat nyeri berat dengan skor (10) dan setelah diberikan terapi kompres hangat responden kasus memiliki tingkat nyeri ringan dengan skor (3) terdapat penurunan skor sebanyak 7 yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat nyeri dari berat ke ringan.

Sedangkan analisis skor tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi benson dan setelah diberikan terapi benson terdapat dampak terapi benson terhadap tingkat nyeri pasien gastritis di RSUD Kota Yogyakarta. Dapat diketahui bahwa sebelum diberikan terapi benson responden kontrol memiliki tingkat nyeri berat dengan skor (7) dan setelah diberikan terapi kompres hangat responden kontrol memiliki tingkat nyeri sedang dengan skor (5) terdapat penurunan skor sebanyak 2 yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat nyeri dari berat ke sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi kompres hangat lebih banyak mengalami penurunan tingkat nyeri dibandingkan terapi benson. Dalam pemberian terapi kompres hangat dan terapi benson pasien. Hal ini sejalan dengan apa yang diteliti oleh Siti Padilah yang menemukan terdapat 1 responden sebelum diberikan tindakan terapi kompres hangat mengalami nyeri dengan skor 5, dan setelah diberikan kompres hangat responden mengalami nyeri pada skor 0 (tidak nyeri). Berdasarkan fakta dan teori tersebut, peneliti meyakini

bahwa kompres hangat efektif mengatasi nyeri maag, menyalurkan kehangatan dari kandung kemih ke lambung, memperlancarkan sirkulasi peredaran darah dan mengurangi ketegangan pada otot dan tentunya mampu meringankan nyeri maag.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviariska membuktikan penggunaan relaksasi benson untuk meringankan derajat nyeri akut pada pasien maag di RSUD Lirboyo Kota Kediri, ditemukan bahwa adanya skor nyeri pasien maag mengalami penurunan sebelum dan sesudah relaksasi benson. Pasien I mengalami penurunan derajat nyeri dari skor nyeri 6 menjadi 0 pada hari ketiga dan pasien II mengalami penurunan nyeri dari skor 9 menjadi 3 pada hari ketiga.

C. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat nyeri sebelum diberikan terapi kompres hangat pada responden kasus dalam kategori berat (skor 10) dan tingkat nyeri sesudah pemberian terapi kompres hangat pada responden kasus mengalami penurunan dalam kategori ringan (skor 3).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil tingkat nyeri sebelum diberikan terapi benson pada responden kontrol dalam kategori berat (skor 7) dan hasil tingkat nyeri setelah diberikan terapi benson pada responden kontrol mengalami penurunan dalam kategori sedang (skor 5).
3. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh pemberian terapi kompres hangat dan terapi benson terhadap penurunan tingkat nyeri pasien gastritis.
4. Hasil penelitian ini memperlihatkan pemberian terapi kompres hangat lebih banyak mengalami penurunan tingkat nyeri dibandingkan terapi benson dibuktikan dari penurunan signifikan tingkat nyeri pasien gastritis.

D. Saran

1. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan masukan mengenai pentingnya penerapan terapi komplementer terutama pemberian terapi kompres hangat lebih efektif dibandingkan terapi benson terhadap penurunan tingkat nyeri pasien gastritis.

2. Bagi pasien

Diharapkan mampu menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang pemberian terapi komplementer tatalaksana nyeri dengan kompres hangat dan terapi benson.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melaksanakan penelitian selanjutnya dengan kombinasi terapi kompres hangat dan terapi benson terhadap nyeri pasien gastritis dan dengan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, N., Indragiri, S., & Setiyowati, L. N. (2020). Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan WWZ (*Warm Water Zack*) Terhadap Nyeri Pada Pasien Dyspepsia. 1462–1468.
- Agustina, V., Suryagustina, & Wiyono, H. (2018). Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi ORIF pada Pasien Fraktur di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya
- Ayuningsih, A., Solihat, A., & ... (2024). Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Penderita Gastritis di Puskesmas DTP Ciranjang. ... : *Jurnal Ilmiah ...*, 2(1), 46–52. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/view/2785%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/download/2785/2632>
- Cantika P, S. I., Adini, S., & Rahman, A. (2022). Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri pada Klien Gastritis. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.39>
- Hamdani, D., Sulistiani, D., & Nurapandi, A. (2022). Benson Therapy in Gastritis Patients to Reduce Pain. *Jurnal STIKes Muhammadiyah Ciamis*, 9(2), 1–6. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v9i2.198>
- Imanda, D. R., Inayati, A., Ayubhana, S., Keperawatan, A., Wacana, D., & Apendiktomi, P. O. (2024). Penerapan Tehnik Relaksasi Benson Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi di Ruang Bedah RSUD. Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. 4, 510–517.
- Makhsusoh, H. A. (2022). Penerapan Terapi Benson dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Akut pada Pasien Gastritis di Puskesmas Wonokromo Surabaya : Studi Kasus. 2, 1–17. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-31840.html
- Nira, N. (2022). Penerapan Terapi Relaksasi Benson Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Gastritis di Ruang Al-Wardah 4 RSUD Lirboyo Kota Kediri. 1–17.
- Noviariska, N., Mudzakkir, M., & Wijayanti, E. T. (2022). Penerapan Terapi Relaksasi Benson untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Gastritis di RSUD Lirboyo Kota Kediri. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 351–357.
- Noviaty Labagow, I Made Rantiasa, & FaradillaM.Suranata. (2022). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Igd Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iii Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.10>

- Rasubala, G. F., Kumaat, L. T., & Mulyadi. (2017). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Skala. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1–10.
- Rismawati, D. (2023). Pengaruh Intervensi Gate Control : Massase Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Op Apendisitis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 342–348. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/956/714>
- Rizky, I. I., Kepel, B. J., & Killing, M. (2019). Hubungan Penanganan Awal Gastritis Dengan Skala Nyeri Pasien UGD Rumah Sakit Gmim Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24335>
- Septiana, A., Inayati, A., & Ludiana. (2021). Implementation of Benson Relaxation Techniques To Reduction of Pain Scale in Appendixotomy Post. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(4), 444–451. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/237/148>
- Siti Padilah, N., Suhandi, Nugraha, Y., & Fitriani, A. (2022). Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Gastritis: Sebuah Studi Kasus. *Indogenius*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.58>
- Swasri, A. A. K. (2021). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada N.y Y dengan Carsinoma Mammae Post Operasi Modified Radical Mastectomy di Ruang Angsoka 2 RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.
- Zakiyah, A. (2015). Nyeri Konsep dan penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti (Cetakan 1). salemba medika: EGC.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SOP Kompres Hangat

Standar Operasional Prosedur Kompres hangat

A. Alat dan bahan :

1. Air hangat sesuai kebutuhan (40 – 50° C)
2. Termometer air
3. 1 buah buli-buli
4. 1 handuk kecil
5. Handscoon

B. Prosedur pelaksanaan :

1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir dan/ atau rekam medis).
2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur
3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan
4. Pilih alat kompres yang nyaman dan mudah didapat
5. Periksa suhu alat kompres
6. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
7. Pasang sarung tangan bersih
8. Pilih lokasi kompres
9. Balut alat kompres hangat dengan kain, jika perlu
10. Lakukan kompres hangat pada daerah yang sudah dipilih
11. Hindari penggunaan kompres pada jaringan yang terpapar terapi radiasi
12. Rapikan pasien dan alat-alat yang digunakan
13. Lepaskan sarung tangan
14. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
15. Dokumentasikan prosedur yang dilakukan dan respon pasien

Sumber : (PPNI, 2021)

Lampiran 2 SOP Terapi Benson

**PANDUAN PELAKSANAAN
TEKNIK RELAKSASI BENSON**

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TEKNIK RELAKSASI BENSON
Pengertian	Teknik Relaksasi benson adalah teknik pernapasan dalam yang melibatkan keyakinan seseorang dengan kata-kata/frase religi yang diyakini dapat menurunkan beban yang dirasakan atau dapat meningkatkan kesehatan
Tujuan	Menurunkan atau mengurangi nyeri ,mengendalikan ketegangan otot , dan juga mengendalikan pernapasan
Waktu	Selama 10 – 15 menit, 1-2 x sehari, sebelum makan atau 2 jam setelah makan.
Persiapan Klien dan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi tingkat nyeri klien 2. Kaji kesiapan klien dan perasaan klien 3. Berikan penjelasan tentang terapi Benson 4. Minta klien mempersiapkan kata-kata yang diyakini 5. Ciptakan lingkungan yang nyaman di sekitar klien
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukur waktu 2. Catatan observasi klien 3. Pena dan buku Catatan Kecil
Tahap Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam dan memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan dan prosedur

Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anjurkan klien mengambil posisi yang dirasakan paling nyaman, bisa berbaring atau duduk 2. Pejamkan mata dengan pelan tidak perlu dipaksakan, sehingga tidak ada ketegangan otot sekitar mata. 3. Kendorkan otot-otot serileks mungkin, mulai dari kaki, betis, paha, perut, dan lanjutkan ke semua otot tubuh. Tangan dan lengan diulurkan kemudian lemaskan dan biarkan terkulai wajar. Usahakan agar tetap rileks. 4. Mulai dengan bernapas yang lambat dan wajar, serta mengucapkan dalam hati kata-kata yang sudah dipilih seperti “Ya Tuhan sembuhkanlah hamba, Ya Tuhan nyamankanlah perut hamba dan hilangkanlah rasa sakit maupun lelah yang hamba rasakan” pada saat menarik napas dan diulang saat mengeluarkan napas. Lemaskan seluruh tubuh disertai dengan sikap pasrah. 5. Ulang terus point 4 selama 10-15 menit.
Terminasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi skala nyeri setelah inervensi 2. Ucapkan salam
Dokumentasi	Catat hasil observasi di dalam catatan perkembangan klien

Sumber : (Swasri, 2021)

Lampiran 3 Surat Permohonan Menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth Bapak/Ibu Calon responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Profesi Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

Nama : Ni Wayan Tiara Nilam Wasyuni

Nim : KP1901380

Alamat : JL. Wisata Tambak Bayan 15 No. 11A

No Telpon : 081999430246

Bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul “*Case Report: Pemberian Terapi Kompres Hangat dan Terapi Benson Terhadap Tingkat Nyeri Akut pada Pasien Gastritis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Yogyakarta*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi kompres hangat dan terapi benson terhadap tingkat nyeri akut pada pasien gastritis di IGD RSUD Kota Yogyakarta.

Pemberian terapi kompres hangat diberikan selama 15 menit dan terapi benson diberikan selama 15 menit. Sebelum dan sesudah pemberian terapi responden diminta untuk mengisi NRS.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk menjadi responden pada penelitian saya dengan bersedia mengikuti kegiatan terapi kompres hangat dan terapi benson dari awal hingga akhir pertemuan. Kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr berikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi responden pada penelitian ini maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah tersedia dan responden yang bersedia akan diberikan souvenir oleh peneliti. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Ni Wayan Tiara Nilam Wasyuni

Lampiran 4 Persetujuan Menjadi Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Program Profesi Ners dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Nama :

Umur :

Alamat :

Dengan judul penelitian “*Case Report: Pemberian Terapi Kompres Hangat dan Terapi Benson Terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Gastritis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Yogyakarta*”

Surat persetujuan menjadi responden ini saya setujui dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan

Yogyakarta, 2024

Saksi

Yang membuat pernyataan

(.....)

(.....)

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lembar Observasi

Inisial : A
 Umur : 22 thn

Sebelum diberikan terapi kompres hangat selama 15 menit
 Nilai :

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak	Nyeri		Nyeri			Nyeri		Nyeri		
Nyeri	Ringan		Sedang			Berat				

Keterangan :

0 : Tidak Nyeri
 1-3 : Nyeri Ringan
 4-6 : Nyeri Sedang
 7-10 : Nyeri Berat

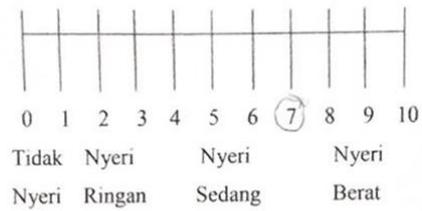
Sesudah diberikan terapi kompres hangat selama 15 menit
 Nilai :

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak	Nyeri		Nyeri			Nyeri		Nyeri		
Nyeri	Ringan		Sedang			Berat				

Lembar Observasi

Inisial : V
 Umur : 21

Sebelum diberikan terapi kompres hangat dan terapi benson 15 menit pertama
 Nilai :



Keterangan :

- 0 : Tidak Nyeri
- 1-3 : Nyeri Ringan
- 4-6 : Nyeri Sedang
- 7-10 : Nyeri Berat

Sesudah diberikan terapi kompres hangat dan terapi benson 15 menit pertama
 Nilai :

